

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar melalui Pendekatan TARL

Nurhayati¹(✉), Siti
Maghfirotn Amin²,
Muawanah³, Sri Handayani⁴,
Joeli Indrati⁵

^{1,2}Universitas Nahdlatul

Ulama Surabaya

^{3,4,5}SD Negeri Margorejo VI
Surabaya

²e-mail:

nurhayy1805@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan peneliti yakni penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui hasil belajar matematika kelas IV-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya menggunakan pendekatan TaRL. Penelitian ini melibatkan 24 anak didik kelas IV-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Teknik pengumpulan data yakni observasi serta tes, tes dilaksanakan 3 kali yakni di saat prasiklus, siklus 1, serta siklus 2. Pengaplikasian pendekatan TaRL di mata pelajaran matematika kelas IV-C SDN Margorejo VI Surabaya dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilandaskan pada hasil pengamatan aktivitas pendidik di siklus 1 yakni 73% kemudian berubah menjadi 89% di siklus 2. Lalu hasil pengamatan peserta didik pada siklus 1 mencapai 73% naik secara signifikan di siklus 2 menjadi 90%. Selain itu terjadi kenaikan pada hasil belajar siswa kelas IV-C, dapat dibuktikan dengan persentasenya dari prasiklus 24% meningkat setelah dilakukan tindakan di siklus 1 menjadi 71% kemudian meningkat kembali di siklus 2 menjadi 87,5%.

KATA KUNCI

hasil belajar; tarl

ABSTRACT

The research carried out by researchers, namely classroom action research (PTK), aims to determine the improvement in mathematics learning outcomes for class IV-C at SDN Margorejo VI/524 Surabaya using the TaRL approach. This research involved 24 fourth grade students at SDN Margorejo VI Surabaya. The data collection techniques are observation and tests. The tests were carried out 3 times, namely during pre-sklus, cycle 1, and cycle 2. The application of the TaRL approach in mathematics subjects for class IV-C at SDN Margorejo VI Surabaya can be said to be successful. This is based on the results of observations of educators' activities in cycle 1, namely 73%, which then changed to 89% in cycle 2. Then the results of student observations in cycle 1 reached 73%, increasing significantly in cycle 2 to 90%. Apart from that, there was an increase in the learning outcomes of class IV-C students, which can be proven by the percentage from pre-cycle 24% increasing after action was taken in cycle 1 to 71% then increasing again in cycle 2 to 87.5%.

KEYWORDS

learning outcomes; tarl

PENDAHULUAN

Kurikulum dengan melakukan penekanan pada kemandirian peserta didik disebut dengan kurikulum merdeka. Kemandirian dalam hal ini dimaksudkan yakni peserta didik diberi kebebasan mencari ilmu yang didapatkan dari sekolah maupun diluar sekolah. Dan

kurikulum merdeka juga menuntut pendidik untuk merancang pembelajaran yang student center. Sehingga peserta didik dalam pembelajaran merupakan subyek bukan obyek dan pendidik sebagai pendamping dan fasilitator. Kemdikbud (2021b) telah menjelaskan mengenai kelebihan kurmer yakni berfokus di materi yang penting serta pengembangan kemampuan peserta didik di tingkat kemampuannya supaya peserta didik mampu belajar intens, bermakna, menyenangkan, dan tidak tergesa-gesa. Proses pembelajaran yang interaktif dengan kegiatan yang membagikan kesempatan peserta didik agar lebih eksplor. Dengan kegiatan tersebut untuk mempertajam kompetensi literasi dan numerasi peserta didik serta pemahamannya pada pelajaran di sekolah. Rahayu dkk (2022) mengutarakan kurikulum merdeka yakni kreasi pembelajaran yang membuat mudah siswa mempelajari sesuatu dengan tenang tanpa adanya tekanan dalam proses pengembangan bakat minatnya.

Meskipun kurikulum yang diterapkan sudah kurikulum merdeka beberapa pendidik masih melakukan pembelajaran yang berpusat kepada guru dan pembelajaran masih bersifat monoton. Dampak dari pembelajaran yang bersifat monoton itu sendiri yakni peserta didik terhalang untuk mengekspresikan diri dan cenderung berperan sebagai objek dalam pembelajaran. Jika pembelajaran yang bersifat monoton terus dilanggengkan maka kreativitas peserta didik sulit untuk berkembang dan membuat peserta didik bosan dalam belajar. Hal ini senada dengan pernyataan Yusrizal et al., (2017) pembelajaran dengan pendekatan teacher center dapat jadi halangan bagi peserta didik dalam mengekspresikan dirinya. Terdapatnya batasan pembelajaran yang diaplikasikan sekarang ini jadi pemicu terbelenggunya pikiran kreatif peserta didik maupun pendidik. Melihat keadaan tersebut maka pendidik mempunyai peran yang sangat genting dalam proses pembelajaran.

Untuk proses perkembangan peserta didik pendidik memiliki peran besar guna mewujudkan tujuan hidupnya secara maksimal. Sehingga pendidik diminta untuk kreatif dalam merencanakan atau memadukan pendekatan pembelajaran yang dapat memecahkan kasus di kelas sesuai dengan masalah yang terjadi (Zamili, 2020). Pendidik yang profesional wajib hukumnya memiliki keterampilan menggali serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan diri, baik yang mahir maupun yang membutuhkan bimbingan khusus. Pendekatan pembelajaran dengan pembelajaran memiliki keterkaitan, karena pendekatan pembelajaran ialah strategi untuk merencanakan sebuah rancangan pembelajaran. (Rustaman dalam Yogica dkk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal telah dilakukan peneliti lakukan pada kelas IV-C SDN Margorejo VI Surabaya, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih teacher center. Pendekatan yang digunakan masih pembelajaran yang teacher center, sehingga pembelajaran belum berpihak ke peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah serta terlihat peserta didik terbelenggu kreativitasnya. Penggunaan media pembelajaran juga masih minim, apalagi untuk pembelajaran matematika yang peserta didik menganggapnya sebagai pembelajaran yang menakutkan, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih berpusat dan berpihak pada peserta didik.

Selain observasi proses pembelajaran peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV-C pada hasil belajar utamanya pada matematika. Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan hasil belajar kelas IV-C tergolong rendah. Dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran matematika yakni 75, sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni sebesar 24% dari jumlah 24 siswa yang memenuhi, sementara 76% masih belum memenuhi KKTP. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut yakni minimnya variasi pendekatan, model, media, metode pembelajaran yang terapkan dalam pembelajaran. Maka pendidik perlu melakukan inovasi terhadap pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Mengacu pada pengumpulan data tersebut, solusi terkait permasalahan yang terjadi, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan sebuah pendekatan yang lebih berpusat dan berpihak kepada peserta didik. Pendekatan ini yakni pendekatan pembelajaran TaRL yang merupakan pendekatan pembelajaran dimana pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Pendekatan ini cocok dilakukan karena dapat mengakomodir beragam kebutuhan peserta didik berdasarkan kemampuan. Laksman (2019) merincikan bahwa dengan pelaksanaan pendekatan TaRL dimana peserta didik dikategorikan dan dilihat dari level kompetensinya berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dibedakan berdasarkan tingkat kelas, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi sesuai kompetensinya. Dengan begitu kemajuan peserta didik dalam hal ini hasil belajar dapat diukur secara berkala. Pendekatan TaRL ialah pendekatan pembelajaran yang bukan berpatokan pada level kelas, namun berpatokan pada level kompetensi peserta

didik (Cahyono, 2022). Solusi ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan perbedaan kemampuan diantara peserta didik.

Peneliti ini juga menganalisis penelitian terdahulu yang relevan, penelitian yang dilaksanakan (Jauhari et al., 2023) mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL untuk hasil belajar matematika siswa yang meningkat, menyatakan hasil penelitian yang meningkat yakni di siklus I dari 9,3% meningkat yaitu 40,7 % lalu di siklus II yaitu 50%. Hal senada juga dilakukan oleh (Cahyono, 2022) yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya serta kewirausahaan melalui model TaRL metode pemberian tugas yang menunjukkan hasil penelitian yakni Hasil belajar pengetahuan Prakarya dan Kewirausahaan. Penelitian yang serupa selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan (Ihyar, 2022) pendekatan TaRL telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dasar membaca pada siswa kelas awal di sekolah dasar. Hasil dari penelitian tersebut kemampuan membaca peserta didiknya mampu meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan analisis penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti berencana melaksanakan penelitian yang berjudul yakni “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pengukuran Luas Kelas IV-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya Melalui Pendekatan TaRL”

METODE

Metode penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu jenis penelitian yang dilaksanakn hanya dalam konteks dan lingkup kelas sebagai solusi pemecahan masalah yang dihadapi pendidik, meingkatkan mutu serta capaian pembelajaran dan menginovasikan sesuatu yang baru dalam pembelajaran supaya dapat memperbagus kualitas hasil pembelajaran. Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart ialah pengembangan penelitian dari seorang tokoh yang bernama model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen acting serta observing merupakan sebuah keutuhan, karena kenyataanya pelaksanaan dan pengamatan yang saling berkaitan.

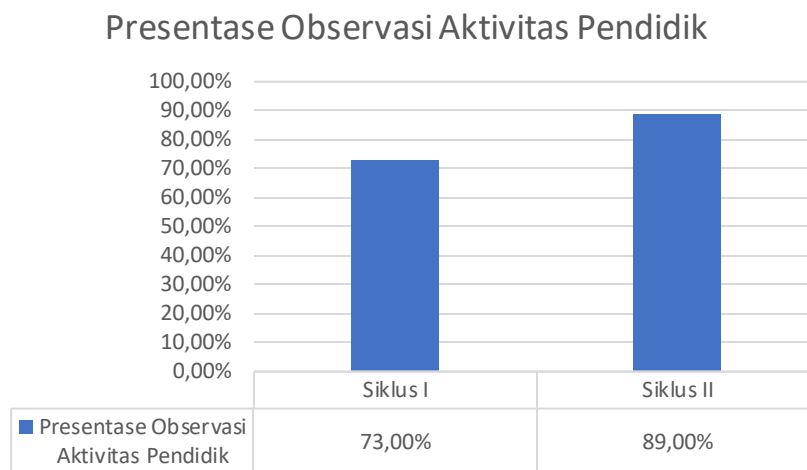
Penelitian dilaksanakan di semester dua TA 2023-2024 pada tanggal 18 Februari sampai 18 Maret 2024 yang sesuai dengan jam Pembelajaran Matematika pada kelas IV - C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya yakni total 24 peserta didik yaitu total 12 anak didik

laki-laki serta 12 anak didik perempuan sebagai subjek. Berdasarkan hasil diagnostik kognitif, peserta didik kelas IV-C memiliki capaian kemampuan awal yang berbeda dengan kategori mahir dengan jumlah 6 peserta didik, kategori sedang dengan jumlah yakni 12 peserta didik, dan kategori perlu bimbingan berjumlah 6 siswa.

Teknik mengumpulkan data yakni observasi kemudian tes tertulis. Tes dilaksanakan 3 kali yakni pada pra siklus, siklus I, serta siklus II. Teknik analisis data dilaksanakan pada penelitian yakni statistik sederhana yakni rumus mencari persentase yaitu total skor diperoleh peserta didik dibagi dengan total skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100%. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu persentase dari observasi pada aktivitas pendidik dan anak didik sebesar $\geq 80\%$, nilai tes formatif mencapai kriteria ketuntasan minimal 75, dan persentase ketuntasan belajar anak didik pada Pembelajaran Matematika memenuhi 75% dari total siswa yang memperoleh nilai 75 sesuai dengan KKTP. Apabila 75% peserta didik sudah memperoleh nilai 75, maka tindakan yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil.

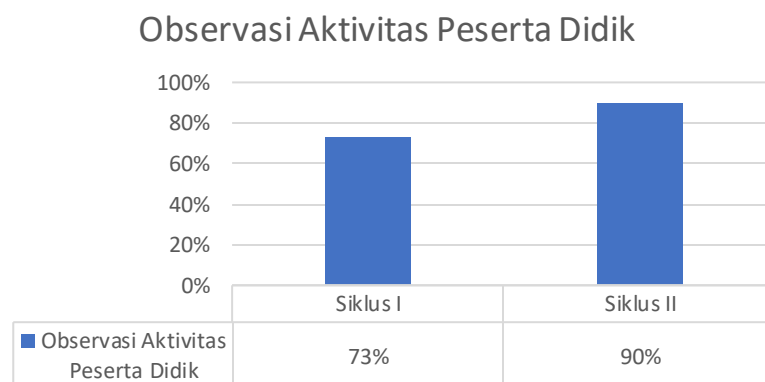
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian dengan pendekatan TaRL pada pelajaran matematika kelas IV-C SDN Margorejo VI Surabaya melalui siklus I dan II, didapatkan hasil pelaksanaan pengamatan aktivitas pendidik, observasi aktivitas peserta didik, serta hasil belajar siswa. Hasil data observasi aktivitas pendidik di siklus I menunjukkan persentase 72% di pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan selanjutnya. menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, yakni $\geq 80\%$. Setelah dilaksanakan perbaikan terhadap siklus II, hasil pengamatan terhadap aktivitas pendidik meningkat yakni mendapat persentase sebesar 89% pada pertemuan pertama dan kedua. Persentase aktivitas pendidik di siklus II menyatakan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan diawal, yakni $\geq 80\%$. Berikut merupakan hasil pengamatan aktivitas pendidik di siklus I dan siklus II sesudah penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika kelas IV-C:



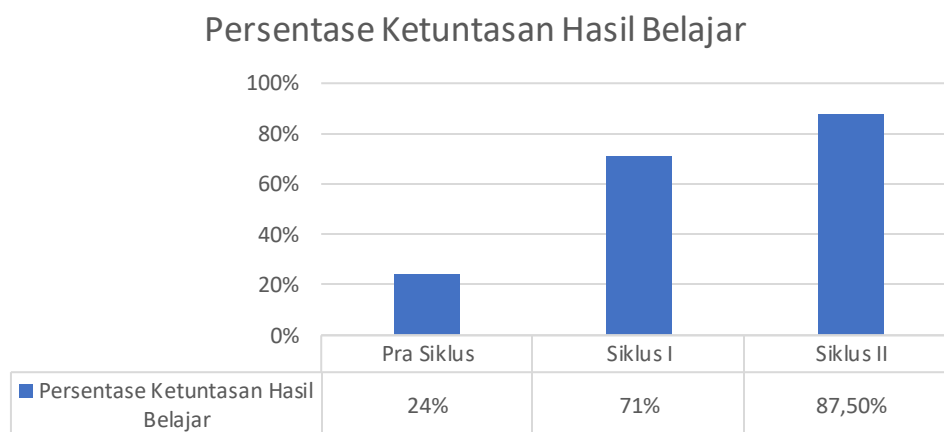
Gambar 1 Diagram Observasi Aktivitas Pendidik

Sedangkan pengamatan aktivitas peserta didik yakni didik di siklus I menunjukkan persentase 72% di pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan selanjutnya. Data observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, yakni $\geq 80\%$. Setelah dilaksanakannya perbaikan di siklus II, aktivitas peserta didik terdapat peningkatan yakni dengan persentase 87,5% saat pertemuan pertama yang meningkat yakni 93% pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, sebesar $\geq 80\%$. Berikut merupakan data observasi aktivitas siswa di siklus 1 serta siklus 2 sesudah penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika kelas IV-C:



Gambar 2 Diagram Observasi Aktivitas Peserta Didik

Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik di pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hasil tes diagnostik/pra siklus menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa didik kelas IV-C sebesar 24% yakni sebanyak 6 peserta didik tuntas dan 18 peserta didik dapat dikatakan belum tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan di siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan yakni 71% dengan peserta didik tuntas lalu 7 peserta didik lainnya tidak tuntas. Berdasarkan data hasil tes tertulis anak didik persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan kriteria cukup, akan tetapi kriteria keberhasilan belum tercapai yaitu 75%. Selanjutnya di siklus II hasil tes tertulis anak didik meningkat signifikan yakni di persentase 87,5% dengan jumlah 21 peserta didik tuntas kemudian 3 peserta didik lainnya masih belum memenuhi syarat ketuntasan. Data hasil tes tertulis peserta didik pada siklus II tersebut persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat tinggi dan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%. Berikut adalah diagram perbandingannya:



Gambar 2 Diagram Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar

Pada aspek-aspek penilaian telah meningkat setelah dilakukan perbaikan demi perbaikan. Penerapan pendekatan TaRL dapat membantu siswa dapat mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Selaras dengan penelitian oleh (Jauhari et al., 2023) mengenai pembelajaran TaRL sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar matematika, yakni hasil penelitian meningkatkan hasil belajar yakni pada siklus I dari 9,3% naik menjadi 40,7 % dan pada siklus II kemudian menjadi 50%. Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap anak didik dengan tingkat kemampuannya yang beragam. Hal ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dari pendekatan dan model pembelajaran

yang diterapkan sebelumnya. Berikut rekapitulasi peningkatan hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 1 Rekap Hasil Penelitian

No.	Hasil dari Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas pendidik	73%	89%	16%
2	Aktivitas peserta didik	73%	90%	17%
3	Ketuntasan hasil belajar	71%	87,5%	16,5%

Tabel 1 adalah hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan TaRL mengalami peningkatan signifikan dari semua aspek penilaian. Aktivitas pendidik meningkat sebesar 16%, sedangkan aktivitas peserta didik sebesar 17%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat sebesar 16,5%. Maka hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari itu penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan telah berhasil hanya dalam dua siklus.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan 2 siklus di kelas IV-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya pada pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan TaRL, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika kelas IV-C SDN Margorejo VI Surabaya dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini didasarkan ada hasil pengamatan aktivitas pendidik di siklus I yang mencapai 73% kemudian di siklus II terjadi peningkatan yaitu 89%. Hasil pengamatan peserta didik di siklus I mencapai 73% dan terjadi peningkatan secara signifikan di siklus II yakni 90%. Dan hasil belajar siswa kelas IV-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya telah meningkat yang signifikan. Dibuktikan berdasarkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang memperoleh 24% pada pra siklus, kemudian terjadi sebuah peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 71%, dan terjadi peningkatan yakni 87,5% disiklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka menulis menyarankan untuk pendidik dapat menggunakan pendekatan yang bervariasi dan lebih berpihak kepada peserta didik, salah satunya pendekatan TaRL ini. Pendekatan TaRL dapat dikombinasikan dengan berbagai komponen pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pendidik dapat mengembangkan dan menerapkan kombinasi atau salah satu komponen ini pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Aghmila, Happy Ayu. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Min Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika. (Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung)
- Cahyono, SD. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 12407–12418.
- Jasiah, dkk. 2021. Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari. Jawa Barat: CV Adanu Abimata
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham's approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1–6.
- Prastiyo, Fendika. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2. Sidoarjo: CV Kekata Grup
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Supardi. 2016. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran. IRDH Book Publisher.

- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6, 311–318.